**Kalau Kau Sibuk Kapan Kau Sempat**

Oleh: KH A Mustofa Bisri

Kalau kau sibuk berteori saja

Kapan kau sempat menikmati mempraktekkan teori?

Kalau kau sibuk menikmati praktek teori saja

Kapan kau memanfaatkannya?

Kalau kau sibuk mencari penghidupan saja

Kapan kau sempat menikmati hidup?

Kalau kau sibuk menikmati hidup saja

Kapan kau hidup?

Kalau kau sibuk dengan kursimu saja

Kapan kau sempat memikirkan pantatmu?

Kalau kau sibuk memikirkan pantatmu saja

Kapan kau menyadari joroknya?

Kalau kau sibuk membodohi orang saja

Kapan kau sempat memanfaatkan kepandaianmu?

Kalau kau sibuk memanfaatkan kepandaianmu saja

Kapan orang lain memanfaatkannya?

Kalau kau sibuk pamer kepintaran saja

Kapan kau sempat membuktikan kepintaranmu?

Kalau kau sibuk membuktikan kepintaranmu saja

Kapan kau pintar?

Kalau kau sibuk mencela orang lain saja

Kapan kau sempat membuktikan cela-celanya?

Kalau kau sibuk membuktikan cela orang saja

Kapan kau menyadari celamu sendiri?

Kalau kau sibuk bertikai saja

Kapan kau sempat merenungi sebab pertikaian?

Kalau kau sibuk merenungi sebab pertikaian saja

Kapan kau akan menyadari sia-sianya?

Kalau kau sibuk bermain cinta saja

Kapan kau sempat merenungi arti cinta?

Kalau kau sibuk merenungi arti cinta saja

Kapan kau bercinta?

Kalau kau sibuk berkhutbah saja

Kapan kau sempat menyadari kebijakan khutbah?

Kalau kau sibuk dengan kebijakan khutbah saja

Kapan kau akan mengamalkannya?

Kalau kau sibuk berdzikir saja

Kapan kau sempat menyadari keagungan yang kau dzikir?

Kalau kau sibuk dengan keagungan yang kau dzikiri saja

Kapan kau kan mengenalNya?

Kalau kau sibuk berbicara saja

Kapan kau sempat memikirkan bicaramu?

Kalau kau sibuk memikirkan bicaramu saja

Kapan kau mengerti arti bicara?

Kalau kau sibuk mendendangkan puisi saja

Kapan kau sempat berpuisi?

Kalau kau sibuk berpuisi saja

Kapan kau memuisi?

Kalau kau sibuk dengan kulit saja

Kapan kau sempat menyentuh isinya?

Kalau kau sibuk menyentuh isinya saja

Kapan kau sampai intinya?

Kalau kau sibuk dengan intinya saja

Kapan kau memakrifati nya-nya?

Kalau kau sibuk memakrifati nya-nya saja

Kapan kau bersatu denganNya?

Kalau kau sibuk bertanya saja

Kapan kau mendengar jawaban?

***Kau ini bagaimana atau aku harus bagaimana….***

*Kau ini bagaimana…  
Kau bilang aku merdeka  
Tapi kau memilihkan untukku segalanya*

*Kau ini bagaimana…  
Kau suruh aku berfkir  
Aku berfikir kau tuduh aku kafir  
Aku harus bagaimana…  
Kau suruh aku bergerak  
Aku bergerak kau waspadai  
  
Kau bilang jangan banyak tingkah  
Aku diam saja kau tuduh aku apatis*

*Kau ini bagaimana…  
Kau suruh aku memegang prinsip  
Aku memegang prinsip  
Kau tuduh aku kaku*

*Kau ini bagaimana…  
Kau suruh aku toleran  
Aku toleran kau tuduh aku plin-plan*

*Aku harus bagaimana…  
Kau suruh aku bekerja  
Aku bekerja kau ganggu aku*

*Kau ini bagaimana  
Kau suruh aku taqwa  
Tapi khotbah keagamaanmu membuatku sakit jiwa*

*Kau suruh aku mengikutimu  
Langkahmu tak jelas arahnya*

*Aku harus bagaimana  
Aku kau suruh menghormati hukum  
Kebijaksanaanmu menyepelekannya*

*Aku kau suruh berdisiplin  
Kau mencontohkan yang lain*

*Kau bilang Tuhan sangat dekat  
Kau sendiri memanggil-manggilnya dengan pengeras suara setiap saat*

*Kau bilang kau suka damai  
Kau ajak aku setiap hari bertikai*

*Aku harus bagaimana  
Aku kau suruh membangun  
Aku membangun kau merusakkannya*

*Aku kau suruh menabung  
Aku menabung kau menghabiskannya*

*Kau suruh aku menggarap sawah  
Sawahku kau tanami rumah-rumah*

*Kau bilang aku harus punya rumah  
Aku punya rumah kau meratakannya dengan tanah*

*Aku harus bagaimana  
Aku kau larang berjudi  
permainan spekulasimu menjadi-jadi*

*Aku kau suruh bertanggungjawab  
kau sendiri terus berucap Wallahu A’lam Bis Showab*

*Kau ini bagaimana..  
Aku kau suruh jujur  
Aku jujur kau tipu aku*

*Kau suruh aku sabar  
Aku sabar kau injak tengkukku*

*Aku kau suruh memilihmu sebagai wakilku  
Sudah ku pilih kau bertindak sendiri semaumu*

*Kau bilang kau selalu memikirkanku  
Aku sapa saja kau merasa terganggu*

*Kau ini bagaimana..  
Kau bilang bicaralah  
Aku bicara kau bilang aku ceriwis*

*Kau bilang kritiklah  
Aku kritik kau marah*

*Kau bilang carikan alternatifnya  
Aku kasih alternative kau bilang jangan mendikte saja*

*Kau ini bagaimana  
Aku bilang terserah kau  
Kau tak mau*

*Aku bilang terserah kita  
Kau tak suka*

*Aku bilang terserah aku  
Kau memakiku*

*Kau ini bagaimana  
Atau aku harus bagaimana*